

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sifat dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral diseluruh negara berkembang, termasuk negara Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara, seperti penataan guru-guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan berbahasa erat hubungan dengan kemampuan berpikir. Semakin terampil seseorang berpikir, semakin jelas dan cerah jalan pikirannya. Kemampuan ini dapat diperoleh dengan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis.

Demikian juga halnya dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Dalam menuangkan gagasan atau pikiran, kita dituntut mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam satu kesatuan yang padu. Hubungan inilah yang menyatakan kesatuan tersebut diikat oleh struktur bahasa dan kesatuan yang logis. Di sekolah,

keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghimpit pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. (Mahsun, 2013) menyatakan “Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis, tetapi teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang didalamnya ada situasi dan konteksnya.” Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis ini sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa, khususnya dalam menulis teks diskusi.

Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia “ Bungaram Tarigan, S.Pd” di SMP Negeri 1 Air Putih yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa untuk menulis teks diskusi masih jauh dari harapan yaitu dari 32 siswa kelas VIII-1, 72,25 % atau sebanyak 25 siswa nilainya di bawah KKM (< 75), sedangkan sisanya 27,75 % atau sebanyak 7 siswa nilainya di atas KKM (> 75). Berdasarkan data tersebut , siswa di sekolah tersebut belum mampu menulis teks diskusi dengan baik dan benar. Selain itu metode pengajaran yang selama ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Guru tersebut sulit mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menjadi monoton dan membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Nelisa Handayani, dkk (2012) dalam jurnal *“Using The Take Turn Writing Strategy In Teaching Wrting A Discussion Text To Senior High School Students”* yang menyatakan bahwa rendahnya kegiatan siswa dalam menulis teks diskusi. Hal itu terlihat dari hasil belajar dengan nilai rata-rata 67,25.

Selanjutnya dari hasil penelitian Aulisa Niandari dalam jurnal *“Teaching Writing A Discussion Text By Applying Peer-Assisted Learning Strategy (PALS) At Senior High School”* menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks diskusi kurang menarik dalam proses belajar mengajar, sehingga membuat siswa jenuh dan bosan dalam kegiatan menulis teks.

Pada umumnya mengajar merupakan suatu aktivitas profesional yang memerlukan keterampilan tingkat tinggi. Guru lebih dituntut sebagai pengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan empat macam tugas, yaitu; merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengevaluasi. Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran seorang guru perlu mengadakan keputusan-keputusan, misalnya metode apa yang harus dipakai untuk mengajar, alat-alat apakah yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Sementara itu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan

keterampilan (psikomotorik). Kemampuan ini nantinya akan diperlukan siswa dalam kehidupannya bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Maka dari itu, penelitian berusaha memberikan alternatif model pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran investigasi kelompok. Investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Hal ini didukung pada penelitian Yumisnaini (2013) dalam skripsinya *“Efektivitas Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Keterampilan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013”* menyatakan bahwa kemampuan menulis artikel rendah sehingga perlu adanya model yang mendukung untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran investigasi kelompok. Dengan dilakukannya model pembelajaran Investigasi kelompok dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan didalam sebuah tulisan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan suatu masalah akan terarah jika masalah tersebut jelas identifikasinya. Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih monoton dan membosankan serta belum sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran.
3. Guru sulit mengimplementasikan kurikulum 2013
4. Kejuhan siswa dalam pembelajaran berbasis teks.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu membuat batasan masalahnya. Masalah penelitian ini dibatasi pada, “Pengaruh Model Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks diskusi sebelum diterapkan model investigasi kelompok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2014/2015
2. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi sesudah diterapkan model investigasi kelompok terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih Tahun Pembelajaran 2014/2015
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model investigasi kelompok terhadap kemampuan menyusun teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model investigasi kelompok.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model investigasi kelompok.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Air Putih tahun pembelajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, baik bagi guru, siswa, maupun mahasiswa, ketiga hal ini diuraikan lebih lanjut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian memberikan kontribusi bagi peneliti lain khususnya jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang meneliti permasalahan yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

b) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks diskusi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013.